BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Syariah islam mengajarkan kepada manusia agar menjalankan segala aktivitasnya berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam islam interaksi sesama manusia dikenal dengan istilah *mu'amalah*. Menurut pendapat Hudari Beik *mu'amalah* merupakan keseluruhan akad yang memperbolehkan manusia saling bertukar manfaat. Sedangkan menurut Idris Ahmad, *mu'amalah* adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik. (Arin Hanifah Quluki, 2020)

Salah satu usaha yang sangat menjanjikan dalam dunia peternakan yaitu usaha peternakan ayam broiler (ayam daging). Broiler merupakan jenis ayam pedaging yang sangat baik, berasal dari ras ayam produktif. Dengan adanya persilangan, ayam broiler dianggap memiliki kualitas genetic yang tinggi dalam hal menghasilkan daging. Terkait dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk sehingga meningkat pula kebutuhan masyarakat akan daging ayam sebagai salah satu sumber protein. Broiler memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan ayam kampung, salah satunya adalah dapat dipasarkan dan dipanen saat ayam berumur empat hingga lima minggu. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini memungkinkan broiler untuk menghasilkan bobot rata-rata 1,3 sampai 1,6 kg dalam waktu 35 hari. (Lestari & Sum arauw, 2023)

Produksi ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam pedaging Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambilan keputusan

bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi usaha tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam pedaging. (Simanjuntak & Belakang, 2018)

**Table 1.1 Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Di Pulau Sumatera (Ton),
2021-2023**

38 Provinsi	Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ton)		
	2021	2022	2023
ACEH	37.572,42	50.658,89	47.862,90
SUMATERA UTARA	162.133,88	193.126,42	206.539,90
SUMATERA BARAT	51.509	43.779,52	65.616,50
RIAU	90.038,57	104.331,48	114.698,80
JAMBI	48.546,06	50.428,18	61.842,10
SUMATERA SELATAN	110.078,14	123.689,50	140.226,90
BENGKULU	10.856,96	14.341,12	11.755,90
LAMPUNG	92.935,44	12.3197,57	118389
KEP. BANGKA BELITUNG	23.330,53	31.598,39	25.262,30
KEP. RIAU	18.077,76	24.176,10	23.029
Jumlah	647099,76	55.774,49	817246,3

Sumber : BPS , Data diolah 2024

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) di Desa Sungai Duren umumnya menggunakan pola kerjasama yaitu Inti-Plasma, dimana kerjasama ini disebabkan karena terbatasnya modal yang dimiliki oleh peternak dan besarnya modal yang dibutuhkan untuk melakukan pemeliharaan ayam pedaging. Pada umumnya, peternak mitra sangat bergantung pada perusahaan inti untuk menyediakan bibit, pakan, obat, vitamin, dan hal-hal lainnya. Bermitra dengan perusahaan inti memiliki banyak

keuntungan dan peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Namun, mitra juga memiliki kelemahan dan kekurangan. Di antaranya terbatasnya modal, keterampilan, kemampuan, dan ketidakmampuan untuk memprediksi pasar yang terus berubah. Peternak mitra sangat bergantung pada perusahaan inti karena situasi ini. Dengan demikian, peternak tidak dapat melakukan tawar-menawar mengenai harga bibit, harga pakan ternak, dan harga daging per kilogram (kg) yang sudah ditetapkan oleh perusahaan inti. Ini sangat memungkinkan distribusi kerjasama yang tidak seimbang antara peternak (plasma) dan perusahaan mitra. seperti ketidakmampuan peternak untuk menentukan tanggal pemanenan atau mundurnya waktu pemanenan.

Kegiatan usaha dalam bentuk kemitraan dipilih sebagai salah satu cara untuk membantu pengembangan usaha. Kerjasama atau dalam istilah lain yaitu bentuk kemitraan antara usaha yang memiliki keterbatasan modal maupun keterbatasan dalam pemasaran dengan perusahaan inti yaitu perusahaan menengah atau perusahaan besar yang bertujuan untuk pengembangan usaha yang akan dijalankan dengan memperhatikan prinsip saling menolong, saling memerlukan dan tentu saling menguntungkan antara usaha yang melakukan kemitraan dengan perusahaan yang memberikan modal. (Nanda, 2022)

Desa Sungai Duren adalah suatu desa yang memiliki lahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan, bahkan masyarakat Di Desa Sungai Duren memanfaatkan sungai Batanghari untuk melakukan usaha yaitu peternakan ikan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat setempat. Selain itu masyarakat di Desa Sungai Duren juga memiliki keahlian dalam menjalankan peternakan ayam (Broiler) di desa mereka, dikarenakan penduduknya belum terlalu padat yang menyebabkan masih banyak lahan kosong yang dapat digunakan untuk melakukan peternakan di desa tersebut, selain itu akses menuju desa tersebut masih sangat mudah untuk di jangkau yang membuat pengusaha peternak di Desa Sungai Duren tidak mengalami kesulitan.

Namun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota adalah keterbatasannya suatu modal usaha untuk melakukan suatu usaha, terutama bagi peternak ayam pedaging (Broiler) untuk

melakukan usaha peternak ayam ini membutuhkan begitu banyak modal yang diperlukan, oleh karena itu langkah yang peternak ambil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan suatu kerjasama dengan suatu perusahaan yang dapat memebrikan mereka modal usaha atau yang sering masyarakat sebut yaitu (Kemitraan).

Kerjasama dalam bentuk kemitraan dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih guna memperoleh keuntungan secara bersama-sama yang didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan serta saling menguatkan. Kemitraan adalah salah satu strategi bisnis yang dilaksanakan oleh para pihak supaya saling menguatkan dengan mengedepankan tanggungjawab dan etika dalam berbisnis. Pada dasarnya kerjasama atau kemitraan muncul secara alamiah, tanpa ada paksaan, kemitraan semestinya lahir dari sebuah kesadaran untuk saling memahami, saling membutuhkan, saling melengkapi, dan saling percaya. Kemitraan bertujuan untuk mewujudkan *profit sustrirability*, yaitu antara mitra berdasarkan pada *risk and profit sharing*, serta perlu pada birokrasi yang baik, bersih dan beribawa dan penegakan hukum. (Masluha et al., 2019)

Didalam Islam, kerjasama disebut dengan musyarakah/Syirkah dimana ini merupakan suatu akad ataupun perjanjian antara kedua belah pihak ataupun lebih dengan menyumbangkan pembiayaan terhadap usaha yang akan dilakukan dengan proposi yang sama dimana keuntungan yang di dapat di bagi sesuai dengan kesepakatan di awal dan mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mendapat keuntungan dari usaha yang dikelola tersebut. (Ridho Hanafi Fajar, 2023)

Menurut PSAK 106, “Musyarakah adalah suatu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu proyek tertentu dimana masing-masing pihak menyumbangkan dana, dengan syarat keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian berdasarkan bagian kontribusi dana tersebut. Dana ini termasuk kas atau aset non-kas yang diizinkan oleh syariah” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) Sedangkan dalam mazhab Syafi’i, Imam Abi Syuja’ dalam kitab Fath al-Qarib

mengartikan akad syirkah/musarakah sebagai tetapnya hak umum atas barang/usaha milik satu, dua orang atau lebih. (Triya Oftafiana, 2024)

Desa Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, menjadi salah satu daerah dengan potensi besar dalam pengembangan peternakan ayam broiler. Di desa ini, Peternakan Ayam Broiler Sri Wahyuni telah menerapkan model kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan produksi dan distribusi. Namun, penerapan akad musarakah dalam kerjasama peternakan ini masih menghadapi beberapa kendala, baik dari segi pemahaman konsep syariah, pelaksanaan teknis, maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Pentingnya kajian mengenai implementasi akad musarakah dalam peternakan ayam broiler didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, akad musarakah memungkinkan distribusi risiko dan keuntungan yang adil antara para pihak, sehingga menciptakan kestabilan usaha dan kepercayaan di antara mitra bisnis. Kedua, penerapan akad musarakah yang sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Ketiga, kajian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peternak dan pelaku usaha lain dalam mengadopsi model kerjasama yang berbasis syariah.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi akad musarakah di Peternakan Ayam Broiler Sri Wahyuni di Desa Sungai Duren masih memerlukan perhatian khusus. Beberapa isu yang perlu dikaji lebih lanjut meliputi: bagaimana pembagian modal dan keuntungan dilakukan, bagaimana risiko usaha dikelola, serta sejauh mana pelaksanaan akad ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kajian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik akad musarakah di peternakan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kerjasama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana praktik kerjasama bagi hasil peternakan ayam broiler Sri Wahyuni di Desa Sungai Duren?
2. Bagaimana Kesesuaian Implementasi Akad Kerjasama Peternakan Ayam Broiler dengan akad musyarakah?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan akad kerjasama ayam broiler di Desa Sungai Duren?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik kerjasama bagi hasil peternakan ayam broiler Sri Wahyuni di Desa Sungai Duren.
2. Untuk menganalisis Kesesuaian Implementasi Akad Kerjasama Peternakan Ayam Broiler dengan akad musyarakah.
3. Menemukan kendala dan tantangan dalam penerapan akad kerjasama ayam broiler di Desa Sungai Duren serta memberikan solusi/upaya untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kemitraan yang adil dan berkelanjutan dalam peternakan ayam broiler.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan peternak ayam broiler dan efisiensi rantai pasokan ayam broiler.
3. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan dan program terkait dengan peternakan ayam broiler.